



SURVEYOR INDONESIA

PT Surveyor Indonesia (Persero)
dan Entitas Anak

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016
Beserta Laporan Auditor Independen

GRAHA SURVEYOR INDONESIA
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 56 Jakarta - 12950
Tlp : 021.526 5526, Fax : 021.526 5525
www.ptsi.co.id

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	i – ii
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1a – 1b
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5 - 47



PT SURVEYOR INDONESIA (Persero)

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : M. Arif Zainuddin
Alamat kantor : Graha Surveyor Indonesia, Jl. Gatot Subroto Kav. 56
Jakarta 12950 - Indonesia
Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain : Jl. Kanoman 194 A, Banguntapan – Yogyakarta
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Bambang Isworo
Alamat kantor : Graha Surveyor Indonesia, Jl. Gatot Subroto Kav. 56
Jakarta 12950 - Indonesia
Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain : Duren Sawit Indah Blok A IV No. 6 RT 004/018
Duren Sawit – Jakarta Timur
Jabatan : Direktur
3. Nama : Dian M. Noer
Alamat kantor : Graha Surveyor Indonesia, Jl. Gatot Subroto Kav. 56
Jakarta 12950 - Indonesia
Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain : Jl. Swadaya Raya 7-9 RT 010/001
Duren Sawit – Jakarta Timur
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar
b. Laporan Keuangan Konsolidasian PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak tidak mengandung informasi dan fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 13 Februari 2017
Atas nama dan mewakili Direksi

Dian M. Noer
Direktur

M. Arif Zainuddin
Direktur Utama

Bambang Isworo
Direktur

wd /pol P



No. : 006/RW-AK/LAP/2017

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Surveyor Indonesia (Persero)

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, dan laporan laba rugi dan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lain.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dipandang perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material, yang disebabkan kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, yang disebabkan kecurangan atau kesalahan. Dalam melakukan penilaian atas risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan suatu opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam hal yang material, posisi keuangan PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan, Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan atas Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Lain

Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan adalah tanggung jawab manajemen perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan berdasarkan audit kami. Pengujian atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tersebut kami laksanakan berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia dan Standar Audit seksi 800 yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Laporan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal, disampaikan secara terpisah kepada manajemen masing-masing dalam laporan kami No.:006A/RW-AK/LAP/2017 dan No.:006B/RW-AK/LAP/2017 tanggal 13 Februari 2017.

Hal lain

Laporan keuangan perusahaan tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan wajar dalam semua hal yang material.



Acep Kusmayadi, Ak., CA., CPA.

Nomor Izin Akuntan Publik No. AP.0202

13 Februari 2017

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2g, 3	285.693.814.329	288.010.384.251
Piutang usaha	2f, 2h, 4, 29		
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penyisihan		7.886.348.066	10.976.756.691
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penyisihan		168.528.378.668	227.345.379.452
Piutang lain-lain	2f, 2h, 12a, 29		
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penyisihan		3.779.281.210	2.051.810.573
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penyisihan		11.430.204.867	16.926.490.601
Persediaan	5	139.869.624	568.565.995
Beban dibayar dimuka	2j, 6	34.865.731.084	36.717.300.475
Uang muka	2l, 7	19.337.940.556	16.111.594.911
Uang muka pajak	2q, 8a	31.287.251.044	21.846.240.660
Pendapatan akan diterima	9, 29	80.566.738.991	60.236.360.165
Jumlah Aset Lancar		<u>643.515.558.439</u>	<u>680.790.883.774</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi pada ventura bersama	2m, 10	48.160.941.565	25.428.724.383
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2n, 11	391.041.380.862	350.706.821.401
Piutang lain-lain	2f, 2h, 12b		
Pihak berelasi		3.004.950.401	3.004.950.401
Jaminan	13	6.913.213.401	4.323.835.612
Aset pajak tangguhan	2q, 8e	26.927.649.835	23.255.294.835
<i>Goodwill</i>	2k, 15	5.384.351.865	5.384.351.865
Aset tidak lancar lainnya	2o, 16	12.400.154.784	15.386.221.410
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>493.832.642.713</u>	<u>427.490.199.907</u>
JUMLAH ASET		<u>1.137.348.201.152</u>	<u>1.108.281.083.681</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2f, 17, 29		
Pihak berelasi		1.339.479.781	6.595.664.057
Pihak ketiga		14.677.096.254	21.689.179.840
Beban yang masih harus dibayar	18, 29	105.798.507.529	130.059.608.028
Utang pajak	2q, 8b	5.870.728.586	14.061.183.035
Pendapatan diterima dimuka	19, 29	5.237.617.028	14.146.467.177
Utang jangka pendek lainnya	20, 29	16.809.354.542	6.590.392.056
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		149.732.783.720	193.142.494.193
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang afiliasi	2f, 21	10.343.255.468	10.343.255.468
Utang lain-lain		1.000.000.000	1.000.000.000
Kewajiban imbalan pasca kerja	2s, 22	40.625.834.902	35.639.672.478
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		51.969.090.370	46.982.927.946
JUMLAH LIABILITAS		201.701.874.090	240.125.422.139
EKUITAS			
Modal disetor	23a	25.000.000.000	25.000.000.000
Saldo laba			
Cadangan bertujuan	23b	103.229.318.848	103.229.318.848
Cadangan umum	23c	502.399.655.385	425.673.552.962
Tambahan modal disetor lainnya	24	104.800.000	-
Laba bersih tahun berjalan		89.272.121.328	91.726.102.423
Pendapatan komprehensif lainnya	23d	217.303.953.984	224.565.471.778
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		937.309.849.545	870.194.446.011
Kepentingan non pengendali	23e	(1.663.522.483)	(2.038.784.469)
JUMLAH EKUITAS		935.646.327.062	868.155.661.542
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.137.348.201.152	1.108.281.083.681

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
PENDAPATAN USAHA JASA	2p, 25	848.614.141.949	849.867.869.213
BEBAN POKOK USAHA JASA	2p, 26	(643.989.545.568)	(644.519.443.236)
LABA BRUTO SEBELUM BAGIAN LABA KERJASAMA OPERASI		204.624.596.381	205.348.425.977
Bagian laba kerjasama operasi		145.205.993.029	148.308.793.308
LABA BRUTO SETELAH BAGIAN LABA KERJASAMA OPERASI		349.830.589.410	353.657.219.285
Beban pemasaran, umum, dan administrasi	2p, 27	(230.753.114.894)	(217.983.419.004)
Pendapatan lain-lain	2p, 28	15.716.987.261	23.947.421.970
Beban lain-lain	2p, 29	(14.542.470.490)	(32.925.039.737)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		120.251.991.287	126.696.182.514
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Pajak kini	2q, 8c	(33.570.005.749)	(37.796.949.000)
Pajak tangguhan	2q, 8c	3.121.492.751	2.543.912.399
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Bersih		(30.448.512.998)	(35.253.036.601)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		89.803.478.289	91.443.145.913
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Keuntungan nilai revaluasi aset tetap		(5.611.405.230)	224.456.209.199
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		(1.652.586.724)	9.781.017.050
		(7.263.991.954)	234.237.226.249
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		82.539.486.335	325.680.372.162
Laba bersih yang diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		89.272.121.328	91.726.102.423
Kepentingan non pengendali		531.356.961	(282.956.509)
		89.803.478.289	91.443.145.914
Laba komprehensif yang diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		82.010.603.532	325.677.322.249
Kepentingan non pengendali		528.882.803	3.049.913
		82.539.486.335	325.680.372.162

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham	Cadangan Bertujuan	Cadangan Umum	Saldo Laba	Tambahan Modal Disetor Lainnya	Komponen Ekuitas Lainnya	Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	Kepentingan Non Pengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Januari 2015	25.000.000.000	103.229.318.848	383.516.013.026	110.138.813.417	-	(9.671.754.471)	612.212.390.820	(1.758.877.873)	610.453.512.947
Pembagian laba :									
Dividen kas	-	-	-	(10.573.308.271)	-	-	(10.573.308.271)	-	(10.573.308.271)
Cadangan umum	-	-	99.012.427.245	(99.012.427.245)	-	-	-	-	-
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	91.726.102.423	-	-	91.726.102.423	-	91.726.102.423
Pendapatan komprehensif lain :									
- Revaluasi aset tetap	-	-	-	-	-	224.456.209.199	224.456.209.199	-	224.456.209.199
- Keuntungan / kerugian aktuarial	-	-	-	-	-	9.781.017.050	9.781.017.050	3.049.913	9.784.066.963
Kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-	-	-	(282.956.509)	(282.956.509)
Dana bina lingkungan	-	-	(2.191.714.710)	-	-	-	(2.191.714.710)	-	(2.191.714.710)
Koreksi cadangan umum	-	-	(55.216.250.500)	-	-	-	(55.216.250.500)	-	(55.216.250.500)
Koreksi cadangan umum	-	-	553.077.901	(553.077.901)	-	-	-	-	-
Saldo 31 Desember 2015	25.000.000.000	103.229.318.848	425.673.552.962	91.726.102.423		224.565.471.778	870.194.446.011	(2.038.784.469)	868.155.661.542
Pembagian laba :									
Dividen kas	-	-	-	(15.000.000.000)	-	-	(15.000.000.000)	-	(15.000.000.000)
Cadangan umum	-	-	76.726.102.423	(76.726.102.423)	-	-	-	-	-
Tambahan modal disetor	-	-	-	-	104.800.000	-	104.800.000	-	104.800.000
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	89.272.121.328	-	-	89.272.121.328	531.356.961	89.803.478.289
Dividen kepada non pengendali	-	-	-	-	-	-	-	(153.620.817)	(153.620.817)
Pendapatan komprehensif lain :									
- Penyusutan aset tetap revaluasi	-	-	-	-	-	(5.611.405.230)	(5.611.405.230)	-	(5.611.405.230)
- Keuntungan / kerugian aktuarial	-	-	-	-	-	(1.650.112.566)	(1.650.112.566)	(2.474.158)	(1.652.586.724)
Saldo 31 Desember 2016	25.000.000.000	103.229.318.848	502.399.655.385	89.272.121.328	104.800.000	217.303.953.982	937.309.849.543	(1.663.522.483)	935.646.327.059

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI			
Laba sebelum pajak penghasilan		120.251.991.287	126.696.182.514
Penyesuaian untuk :			
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha		11.754.557.664	5.281.541.249
Penyusutan dan amortisasi		31.757.970.775	19.503.663.764
Cadangan imbalan paska kerja		(2.275.355.370)	(9.763.638.651)
Kepentingan non pengendali		(156.094.975)	(361.659.071)
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja		161.333.069.381	141.356.089.805
Perubahan modal kerja:			
Penurunan/(kenaikan)			
Piutang usaha		53.645.307.012	(27.598.664.722)
Piutang lain-lain		276.359.830	37.460.884.971
Persediaan		428.696.371	278.163.963
Beban dibayar dimuka		1.851.569.391	6.799.505.442
Uang muka		(3.226.345.645)	(3.816.803.966)
Pajak dibayar dimuka		(9.441.010.384)	43.056.290
Pendapatan akan diterima		(20.330.378.826)	(13.627.741.699)
Utang usaha		(12.268.267.862)	16.424.900.266
Beban yang masih harus dibayar		(24.261.100.498)	(9.471.294.893)
Utang pajak		(8.190.454.449)	1.264.184.337
Pendapatan diterima dimuka		(8.908.850.149)	972.149.826
Utang jangka pendek lainnya		10.218.962.486	(6.582.050.732)
Pajak penghasilan		(34.120.867.998)	(46.692.811.598)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		107.006.688.659	96.809.567.290
ARUS KAS AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap		(72.092.530.289)	(74.039.649.026)
Hasil penjualan aset tetap		-	642.109.081
Perolehan investasi		(22.732.217.182)	14.701.181.762
Aset tidak lancar lainnya		501.488.889	(1.769.901.742)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(94.323.258.581)	(60.466.259.925)
ARUS KAS AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran PKBL		-	(2.191.714.710)
Pembayaran dividen kas		(15.000.000.000)	(10.573.308.272)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(15.000.000.000)	(12.765.022.982)
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS		(2.316.569.922)	23.578.284.383
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		288.010.384.251	264.432.099.868
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2g, 3	285.693.814.329	288.010.384.251

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Surveyor Indonesia (Persero) ("Perusahaan") didirikan sebagai suatu badan usaha bersama antara Pemerintah Republik Indonesia, PT Sucofindo dan *Societe Generale de Surveillance, SA (SGS)*, berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967, Undang-Undang No. 11 Tahun 1970, Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 1991 dan Persetujuan Presiden Republik Indonesia No. B-243/Pres/7/1991 tanggal 25 Juli 1991, melalui Surat Pemberitahuan tentang Persetujuan Presiden dari Ketua Badan Koordinasi Penanaman modal No. 208/I/PMA/1991 tanggal 27 Juli 1991.

Perusahaan didirikan berdasarkan Akta Notaris Muhani Salim, S.H., No. 154 tanggal 29 Juli 1991 yang berkedudukan di Jakarta, yang kemudian diubah dengan akta No. 20 tanggal 6 November 1991 di hadapan notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-7104HT.01.01 tanggal 26 November 1991 dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 3 tanggal 10 Januari 1992 Tambahan No. 120/1991.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan pernyataan keputusan rapat yang dituangkan dalam akta No. 29 tanggal 28 Juni 2011 dari notaris Vera Dewi Rochyati, S.H. Perubahan ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-45606.AH.0102 tanggal 10 September 2011.

b. Kegiatan Perusahaan

Kegiatan usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan surveyor yang meliputi perencanaan, pengawasan pemeriksaan, validasi, verifikasi, audit dan konsultasi/pengkajian menentukan nilai dan/atau harga-harga secara independen;
2. Menyediakan/melakukan jasa pemeriksaan pra-pengapalan dan jasa-jasa yang berhubungan untuk menunjang pemeriksaan pra-pengapalan;
3. Melakukan kegiatan inspeksi dan sertifikasi yang meliputi perencanaan, pengawasan, pemeriksaan, pengujian, penjaminan dan pengendalian mutu, validasi, verifikasi, audit, fumigasi dan konsultasi atau pengkajian yang berkaitan atas kualitas, kuantitas, kondisi, komoditi atau objek usaha dalam upaya menentukan nilai dan/atau harga secara independen;
4. Melakukan jasa-jasa yang meliputi :
 - a. Pelayanan manajemen mutu dan lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), manajemen risiko;
 - b. Konsultasi investasi dan perdagangan;
 - c. Konsultasi pertambangan umum dan migas;
 - d. Pelatihan, uji kompetensi, dan sertifikasi;
 - e. Penyediaan sumber daya manusia yang terkait dengan bidang usaha Perusahaan;
 - f. Konsultasi kegiatan teknik rekayasa bangunan sipil, rekayasa hidrolik, rekayasa lalu lintas, rekayasa listrik, dan rekayasa elektronik;
 - g. Konsultasi penyelidikan geologi serta survey dan pemetaan;
 - h. Konsultasi dan penyediaan data/informasi bisnis;
 - i. Konsultasi dan pelayanan yang berkaitan dengan pengembangan database;
 - j. Jasa pengujian laboratorium;
 - k. Jasa analisis dan uji teknis lainnya yang meliputi: Inspeksi Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Uji Mekanikal, Uji Elektrikal dan Uji Kimia;

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

b. Kegiatan Perusahaan (lanjutan)

Kegiatan usaha Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

4. Melakukan jasa-jasa yang meliputi: (lanjutan)
 - l. Kegiatan konsultasi manajemen lainnya;
 - m. Jasa perancangan khusus;
 - n. Jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya.
5. Optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perusahaan untuk penyewaan properti dan peralatan serta pengusaha sarana dan prasarana yang dimiliki.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Komisaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan Akta Notaris Surjadi S.H, No. 02 tanggal 2 September 2016 dan pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan Akta Notaris Surjadi, S.H., No. 46 tanggal 28 Oktober 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Komisaris Utama	: Djoko Purwongemoro	M. Iman Santoso
Komisaris	: Susi Meyrista Tarigan	Susi Meyrista Tarigan
Komisaris	: Bambang Adi Winarso	Djoko Purwongemoro

Susunan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan Akta Notaris Surjadi S.H, No. 02 tanggal 1 Juli 2016 dan pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan Akta Notaris Surjadi, S.H., tanggal No. 05 tanggal 4 Juli 2013 adalah sebagai berikut:

Dewan Direksi	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Direktur Utama	: M. Arif Zainuddin	M. Arif Zainuddin
Direktur Operasi	: Bambang Isworo	-
Direktur	: -	Bambang Isworo
Direktur Perencanaan & Pengembangan	: Dian Muhammad Noer	-

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Ketua	: Susi Meyrista Tarigan	Susi Meyrista Tarigan
Anggota	: Triandi	Triandi
	: Harsana	-

Jumlah karyawan tetap pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah 466 orang (tidak diaudit) dan 472 orang.

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak

Entitas anak adalah entitas dimana Perusahaan memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Perusahaan mengendalikan entitas lain.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Perusahaan dan tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Entitas Anak	Kegiatan Usaha	Domisili	Tahun Operasi Komersial	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (Jutaan Rupiah)	
				%	31 Des 2016	31 Des 2015
PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia (SCCI)	Jasa inspeksi, survey dan uji laboratorium di industri pertambangan batubara.	Jakarta	2002	99%	88.254.280.414	75.741.722.229
PT Synerga Tata Internasional (STI)	Jasa manajemen energi, jasa kontraktor dibidang penyediaan infrastruktur ketenaga listrik dan jasa perdagangan lainnya.	Jakarta	2008	60%	11.990.204.537	2.984.421.275

d.1. PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia (SCCI)

PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia (SCCI) didirikan berdasarkan Akta No. 41 tanggal 9 Juli 2002 yang dibuat oleh Notaris Yati Kusnoviati Hermen, S.H., di Jakarta. Akta pendirian telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor C-21824.HT.01.01.TH 2002 tanggal 8 November 2002. Akta terakhir berdasarkan Akta Nomor 11 Tanggal 14 Februari 2013 yang dibuat oleh Notaris Surjadi, S.H., di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-AH.01.10-09830 tanggal 18 Maret 2013.

Sesuai dengan anggaran dasar, SCCI bergerak dalam bidang jasa inspeksi, survey dan uji laboratorium di industri pertambangan batubara. SCCI berdomisili di Menara Bidakara 2, Lantai 3, Unit 03A, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 71-73, Jakarta 12870.

d.2. PT Synerga Tata Internasional (STI)

PT Synerga Tata Internasional (STI) didirikan berdasarkan Akta No. 9 tanggal 14 November 2008 yang dibuat oleh Notaris Erning Tri Irijayanti, S.H., di Jakarta. Akta pendirian telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-23854.AH.01.01.TH 2008 tanggal 5 Desember 2008.

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

d.2. PT Synerga Tata Internasional (STI) (lanjutan)

Pada tanggal 9 Januari 2013, PT Surveyor Indonesia membeli 60% saham STI sebesar Rp610.980.000 melalui Akta No. 6 tanggal 9 Januari 2013 oleh Notaris Surjadi, S.H., dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-0010374.AH.01.09 tanggal 13 Februari 2013. Selanjutnya melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) tanggal 7 Februari 2013, para pemegang saham sepakat untuk menambah modal ditempatkan dan disetor, dimana PTSI menambahkan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp916.800.000, melalui Akta Nomor 5 tanggal 7 Februari 2013 dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui keputusan Nomor AHU-0019277.AH.01.09 tanggal 6 Maret 2013.

Sesuai dengan anggaran dasar, STI bergerak dalam bidang jasa manajemen energi, jasa kontraktor dibidang penyediaan infrastruktur ketenaga listrikan dan jasa perdagangan lainnya. STI berdomisili di Graha Surveyor Indonesia, Lantai 11, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 56 Jakarta 12950.

Pada tanggal 31 Desember 2016, laporan keuangan STI yang disajikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian per 31 Desember 2016 menggunakan laporan keuangan yang tidak diaudit.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis (*historical cost*), kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian dan akun-akun tertentu disajikan dengan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi akun-akun yang bersangkutan. Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan menggunakan metode tidak langsung (*indirect method*) dengan mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah penuh.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Perubahan standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan dengan laporan keuangan konsolidasian, sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri. Amandemen ini memperkenankan penggunaan metode ekuitas sebagai salah satu metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri entitas tersebut.

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasian. Amandemen ini memberikan klarifikasi pada paragraf 36A tentang pengecualian konsolidasian untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.
- Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi. Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 Aset Tak berwujud bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) dari pada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.
- Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja. PSAK No. 24 meminta entitas untuk memperhatikan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada alokasi iuran tersebut pada periode jasa.
- Amandemen PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi. Amandemen ini mengklarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria terlalu terpenuhi.
- Amandemen PSAK No. 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama. Amandemen ini mensyaratkan bahwa seluruh prinsip kombinasi bisnis dalam PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis dan PSAK lain beserta persyaratan pengungkapannya diterapkan untuk akuisisi pada kepentingan awal dalam operasi bersama dan untuk akuisisi kepentingan tambahan dalam operasi bersama, sepanjang tidak bertentangan dengan pedoman yang ada dalam PSAK ini.
- Amandemen PSAK No. 67 Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi. Amandemen ini mengklarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi. PSAK ini menambahkan pengungkapan deskripsi singkat segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik memiliki karakteristik yang serupa.
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Dan entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015): Aset Tak berwujud. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 dan PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55.
- PSAK No. 70: Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak. PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak ("UU Pengampunan Pajak") yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK 70 memberikan pilihan kebijakan bagi entitas dalam pengakuan awal aset / kewajiban yang timbul dari pelaksanaan undang-undang pengampunan pajak, yaitu dengan mengikuti PSAK yang relevan menurut sifat aset / kewajiban yang diakui (PSAK 70 Par. 06) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam paragraf 10 hingga 23 PSAK 70. Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset diakui atau kewajiban amnesti pajak.

- ISAK No. 30: ISAK ini merupakan interpretasi atas PSAK No. 57; Provisi, Liabilitas, Kontijensi dan Aset Kontijensi yang mengklarifikasi akuntansi liabilitas untuk membayar pungutan, selain pajak penghasilan yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 46: Pajak Penghasilan serta denda lain atas pelanggaran perundang-undangan, kepada Pemerintah.

Perubahan PSAK diatas, tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif sampai dengan tanggal 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan Tentang Prakarsa Pengungkapan. Amandemen ini memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas, urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.
- ISAK No. 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi. ISAK ini memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK No. 13: Properti Investasi. Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasosiasikan dengan suatu bangunan yang mengacu pada adanya dinding, lantai, dan atap yang melekat pada aset.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

c. Prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak (catatan 1d). Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan konsolidasian telah dieliminasi.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah hak suara entitas.

Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang hak suara suatu entitas jika terdapat:

- a. Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- d. Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas Anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non pengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Prinsip konsolidasian (lanjutan)

Kepentingan non pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-entitas Anak yang dapat diatribusikan pada kepentingan ekuitas yang tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada kepentingan non pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

Investasi dimana Perusahaan mempunyai hak kepemilikan kurang dari 20% dicatat dengan menggunakan metode perolehan. Investasi dimana Perusahaan mempunyai hak kepemilikan sebesar 20% sampai dengan 50% tetapi Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan pada perusahaan asosiasi tersebut, nilai tercatat diperlakukan sebagai harga perolehan.

Investasi saham dimana Perusahaan mempunyai hak kepemilikan minimal 20%, tetapi tidak lebih dari 50% dan Perusahaan memiliki pengaruh signifikan pada perusahaan asosiasi, dinyatakan dengan metode ekuitas dimana harga perolehan dari investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal akuisisi serta dikurangi dengan pendapatan dividen yang diterima.

Perusahaan menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas Anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Perusahaan mengakui kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Perusahaan diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 55, dalam laporan laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih dari jumlah imbalan yang dialihkan dengan nilai wajar jumlah kepentingan non pengendali atas jumlah neto aset dan kewajiban teridentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai goodwill. Jika jumlah ini lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui langsung dalam laporan laba rugi.

Transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak yang mempengaruhi bagian atas aset bersih Entitas Anak disajikan sebagai "Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak" dalam kelompok Ekuitas.

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang di estimasi.

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing yang terjadi di sepanjang tahun dicatat dengan nilai kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal posisi keuangan, pos-pos aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian kurs yang terjadi akibat dan penyesuaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat sebagai laba / (rugi) tahun berjalan.

Kurs konversi yang digunakan pada masing-masing periode adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Dolar Amerika Serikat	13.436	13.795
Dolar Singapura	9.299	9.751
Euro	14.162	15.070
Yen	115	114

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-Pihak Yang Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - b) Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - c) Personal manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
2. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut :
 - a) Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Entitas Induk, Entitas Anak dan Entitas Anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

2. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut : (lanjutan)

- d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dan entitas.
- e) Entitas tersebut menyelenggarakan suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dan salah satu perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.
- f) Entitas yang kendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
- g) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personal manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dengan pihak yang berelasi, dilakukan dengan tingkat harga, persyaratan dan kondisi normal sebagaimana yang dilakukan dengan pihak ketiga dan telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

Transaksi Perusahaan dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah yang dilakukan dalam kegiatan usaha normal tidak diungkapkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi.

g. Kas dan setara kas

Kas terdiri dari kas dan bank yang merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan Perusahaan. Setara kas adalah investasi yang dapat diubah menjadi kas dalam jumlah yang telah diketahui tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan dan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya. Kas dan setara kas tidak dalam kondisi dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai.

Penyisihan penurunan nilai dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Piutang dihapus pada saat piutang tersebut tidak akan tertagih.

i. Instrumen keuangan

Aset keuangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.
- b. Pinjaman yang diberikan dan piutang.
- c. Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.
- d. Aset keuangan tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ditetapkan berdasarkan tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuannya.

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal aset keuangan, pengukuran dilakukan pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang regular diakui dan dihentikan pengakuannya dengan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan.

Definisi dan pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal

a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset yang ditujukan untuk diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini disajikan sebagai aset lancar.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan ini diukur pada nilai wajarnya tanpa harus dikurangi biaya transaksi yang mungkin timbul saat penjualan atau pelepasan lain.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2016.

b. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan berikut sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang antara lain:

- Kas dan setara kas
- Piutang usaha dan piutang lain-lain

c. Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

Definisi dan pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal (lanjutan)

c. Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari investasi hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian dan diakui sebagai pendapatan bunga. Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak mempunyai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016.

d. Aset keuangan tersedia untuk dijual.

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditujukan untuk dimiliki sampai periode yang tidak ditentukan untuk ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain dalam "Laba yang Belum Terealisasi dari Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual" sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif diakui sebagai pendapatan operasi lainnya. Jika pada saat ditentukan terjadi penurunan nilai, laba atau rugi kumulatif direklasifikasi dari "Laba yang Belum Terealisasi dari Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual" ke laporan laba rugi komprehensif sebagai beban keuangan.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak mempunyai aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2016.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yaitu suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, atas aset derivatif yang terkait dan harus diselesaikan dengan penyerahan instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi tersebut, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Ketika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam ekuitas dan terdapat bukti obyektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan utang, atau sebagai derivatif untuk instrumen lindung nilai yang efektif. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awal diakui dengan nilai wajarnya dan untuk pengakuan pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang diatribusikan secara langsung.

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Laba atau rugi atas liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2016.

b. Pinjaman

Setelah pengakuan awal, pinjaman dengan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif.

Laba atau rugi diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi.

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

b. Pinjaman (lanjutan)

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak mencakup utang usaha dan utang lain-lain, beban masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang dan liabilitas keuangan lancar dan tidak lancar lainnya.

Penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Pinjaman yang diberikan atau piutang dihentikan pengakuannya saat hak kontraktual untuk menerima kas dari aset yang bersangkutan telah berakhir atau ditransfer.

Dalam penghentian pengakuan, selisih antara nilai terbawa dan jumlah yang akan diterima diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Laba dan rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif saat liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasinya. Liabilitas dihentikan pengakuannya saat liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau berakhir.

Instrumen keuangan saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah bersihnya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

j. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif sesuai masa manfaat dari masing-masing biaya.

k. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan atas kepemilikan Perusahaan terhadap nilai wajar aset neto teridentifikasi Entitas Anak, entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas pada tanggal akuisisi. Kepentingan non pengendali diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan non pengendali atas aset neto teridentifikasi pada tanggal akuisisi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. *Goodwill* atas akuisisi entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas disajikan di dalam investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas. *Goodwill* dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai.

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Goodwill (lanjutan)

Goodwill atas akuisisi Entitas Anak diuji penurunan nilainya setiap tahun. *Goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian atas pelepasan Entitas Anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas termasuk nilai tercatat dari *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

l. Uang muka

Uang muka dibebankan dalam laporan laba rugi pada saat pertanggungjawaban uang muka tersebut atau pada saat pekerjaan telah selesai dilakukan.

m. Investasi pada ventura bersama

Investasi kerjasama operasi (KSO) untuk jangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun dicatat menggunakan metode ekuitas sesuai dengan PSAK No. 66 (Revisi 2013) "Pengaturan Bersama".

n. Aset tetap

Sebelum tanggal 1 Januari 2015 aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi oleh akumulasi penyusutan. Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) tentang "Aset Tetap", dimana Perusahaan telah mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi untuk pengukuran bangunan. Perubahan kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran bangunan berlaku prospektif.

Bangunan dinyatakan sebesar nilai revaluasinya dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Biaya perolehan aset tetap meliputi harga perolehan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen. Estimasi awal biaya pembongkaran atau pemindahan aset tetap ditambahkan sebagai biaya perolehan.

Jika terdapat kenaikan nilai akibat revaluasi, kenaikan tersebut akan langsung dikreditkan ke ekuitas pada bagian surplus revaluasi bangunan. Namun, kenaikan nilai tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian hingga sebesar jumlah penurunan nilai bangunan akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika terdapat penurunan nilai akibat revaluasi, penurunan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Namun, penurunan nilai tersebut langsung didebit ke ekuitas pada bagian surplus revaluasi selama penurunan tersebut tidak melebihi saldo kredit surplus revaluasi untuk aset tersebut.

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

Surplus revaluasi bangunan yang dipindahkan secara tahunan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Tarif penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Klasifikasi	Taksiran Masa Manfaat
Bangunan dan prasarana	20 - 40 Tahun
Peralatan operasi dan laboratorium	5 Tahun
Peralatan dan perabotan kantor	5 Tahun
Alat transportasi	4 Tahun

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan penyusutan dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkannya diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

o. Aset tidak lancar lainnya

Pengeluaran-pengeluaran yang nilainya yang diharapkan akan memberikan manfaat pada masa mendatang mulai tahun 2016, dibukukan sebagai aset tidak lancar lainnya dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan estimasi masa manfaatnya yaitu sebagai berikut :

Kelompok	Taksiran masa manfaat
Software komputer dan jaringan	
- Software	5 tahun
- Instalasi Gedung yang disewa lain-lain	Berdasarkan usia sewa gedung
Lain-lain	
- Perbaikan gedung yang disewa	Berdasarkan usia sewa gedung
- Konsultasi dan perencanaan	5 tahun

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan jasa diakui berdasarkan tahapan penyesuaian pekerjaan telah selesai dilaksanakan atau pada saat tagihan (dan/atau bentuk lain yang dapat ditagihkan) diterbitkan.

Pada akhir periode, atas tahapan jasa yang telah selesai diserahkan ataupun berdasarkan berita acara tahapan penyelesaian pekerjaan yang diterima oleh pemberi kerja namun belum dapat ditagihkan sesuai dengan kesepakatan dan ketentuan yang tertuang dalam kontrak, dengan tujuan agar pengukuran kinerja proyek di cabang / Divisi Bisnis menjadi lebih wajar, maka dapat diakui pendapatannya sebesar *Pro-forma Invoice* dan dicatat ke dalam akun pendapatan akan diterima.

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Sedangkan beban diakui pada saat terjadinya kenaikan liabilitas atau penurunan aset yang diakibatkan dari penyerahan suatu produk, pelaksanaan suatu jasa atau pelaksanaan aktivitas lain Perusahaan untuk kelangsungan operasi Perusahaan.

q. Perpajakan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan ekspektasi pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan dalam otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan Entitas Anak bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika mengajukan keberatan pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah diterima.

r. Investasi pada entitas asosiasi

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih dan penerimaan dividen dari *investee* sejak tanggal perolehan.

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada entitas dari entitas asosiasi. Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini. Jika dapat dipakai dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dan transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi.

Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam perusahaan asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

s. Kewajiban imbalan kerja

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui estimasi kewajiban atas imbalan kerja sesuai dengan Undang-Undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU No. 13/2003). Perusahaan dan Entitas Anak diharuskan membayar imbalan kerja karyawan jika kondisi tertentu dalam UU No. 13/2003 tersebut terpenuhi.

Beban imbalan paska kerja diakui berdasarkan metode akrual. Beban tersebut diakui berdasarkan liabilitas sebagai hasil dari jasa lalu yang diberikan oleh pemberi kerja sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan dan dihitung berdasarkan UU No. 13 tahun 2003. Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan sesuai dengan UU 13/2003 atau Peraturan Perseroan (mana yang lebih tinggi).

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi- asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komperhensif lain pada saat terjadinya. Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi- asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komperhensif lain pada saat terjadinya.

t. Informasi segmen

Untuk kepentingan manajemen, Perusahaan dan Entitas Anak dibagi menjadi beberapa segmen operasi berdasarkan jasa dan mengklasifikasikan segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis kegiatan usaha, yang terdiri dari Infrastruktur, Penguatan Institusi dan Kelembagaan, Migas dan Sistem Pembangkit, dan Mineral Batu Bara. Manajemen memonitor hasil masing-masing divisi bisnis tersebut secara terpisah untuk pembuatan keputusan untuk evaluasi perkembangan usaha.

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi, asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini:

Kerugian penurunan nilai piutang

Perusahaan menelaah portofolio piutang untuk mengevaluasi kerugian penurunan nilai. Dalam menentukan apakah kerugian penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, Perusahaan melakukan penilaian apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai dimana saldo piutang tidak dapat tertagih berdasarkan ketentuan awal. Metode dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkala.

Pajak penghasilan

Perusahaan beroperasi dibawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan ajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN SETARA KAS

Rincian saldo kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Kas	796.972.934	465.122.365
Bank:		
Rekening Rupiah :		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	71.173.034.135	93.424.969.851
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	11.887.648.325	7.938.030.841
PT Bank Permata Tbk.	10.715.644.721	10.596.614.132
PT Bank Central Asia Tbk.	1.104.545.085	543.595.057
PT BPD Jawa Timur Tbk.	560.489.958	869.944.610
Citibank Indonesia	359.651.978	158.977.652
PT Bank Muamalat Indonesia	156.275.385	155.486.510
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	6.314.146	11.719.865
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	1.864.074	2.802.060
PT BPD Riau	1.768.565	1.993.565
PT Bank Mega Tbk.	-	262.667.369
Sub jumlah rekening Rupiah	95.967.236.372	113.966.801.512
Rekening US Dollar :		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	12.935.460.072	6.276.588.712
PT Bank Permata Tbk.	4.438.224.190	14.992.878.239
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	236.004.725	4.319.766
Citibank Indonesia	228.857.000	235.046.521
PT Bank Central Asia Tbk.	95.840.466	646.179.596
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	47.215.179	2.302.668.021
PT Bank Mega Tbk.	-	304.511.842
Sub jumlah rekening US Dollar	17.981.601.632	24.762.192.697
Rekening mata uang lainnya :		
Citibank Indonesia (Yen Jepang)	286.921.624	284.799.697
Sub jumlah rekening mata uang lainnya	286.921.624	284.799.697
Jumlah bank	114.235.759.628	139.013.793.906
Deposito Berjangka Dalam Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	141.000.000.000	125.000.000.000
PT Bank Permata Tbk.	16.661.081.767	10.531.467.980
PT Bank Jabar Banten Syariah	13.000.000.000	13.000.000.000
Jumlah deposito	170.661.081.767	148.531.467.980
Jumlah Kas dan Setara Kas	285.693.814.329	288.010.384.251

Tingkat suku bunga tahunan deposito sebesar 6% - 9% dan 7% - 12% untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PIUTANG USAHA

Piutang usaha bersih pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 terdiri dari:

	2016	2015
Pihak Berelasi		
SGS Indonesia	8.425.750.163	9.993.076.410
PT Survindo Dwi Putra	2.582.259.652	2.615.018.325
PT Survindo Putra Pratarna	1.509.860.569	1.510.808.353
PT Survindo Indah Prestasi	555.830.000	555.830.000
PT Survindo Tri Putra	284.240.277	284.240.277
PT Sucofindo	98.570.450	398.676.363
Jumlah piutang pihak berelasi	13.456.511.111	15.357.649.728
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.570.163.045)	(4.380.893.037)
Piutang usaha pihak berelasi – bersih	7.886.348.066	10.976.756.691
Pihak Ketiga		
PT Pertamina (Persero)	9.623.040.865	10.797.082.916
PT Chevron Pacific Indonesia	9.283.239.814	3.119.274.478
Saem SpA	8.623.767.442	8.623.767.442
PT Prolindo Cipta Nusantara	7.969.517.896	10.229.093.058
PT IOL Indonesia	7.532.253.210	7.003.020.791
PT Pertamina Gas (Pertagas)	7.233.508.095	5.146.738.690
PT BUT Conocophillips (Gresik) Ltd.	4.310.840.145	4.907.947.936
Citic Seram Energy Ltd.	3.518.865.819	6.060.999.460
PT Indonesia Power	3.379.176.798	-
CV Artha Pratama Jaya	3.046.913.371	3.439.763.523
PT Rekadaya Elektriika Consult	3.023.645.341	2.179.120.341
PT Saipem Indonesia	2.675.082.223	-
PT Berau Coal	2.552.943.724	-
PT Rinjani Kartanegara	2.502.638.628	2.968.285.089
PT PLN Batubara	2.460.050.546	25.687.518.524
PT Arun Natural Gas Liquefaction	2.384.932.000	-
PT Pertamina Drilling Indonesia	2.378.776.100	6.797.043.331
PT Triagung Jaya Abadi	2.350.480.000	-
PT Pertamina EP – Santika Pendopo Energy – KSO	2.140.596.568	2.278.596.568
PT Total E&P Indonesia	1.759.199.111	1.844.602.469
PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)	1.710.048.000	-
PT Ericsson Indonesia	1.709.175.600	1.882.395.900
PT Binuang Mitra Bersama	1.628.846.769	-
PT PLN Unit Induk Pembangunan I	1.624.113.648	2.331.845.098
PT Bakrie Construction	1.597.394.858	2.714.156.379
PT Multi Tambangjaya Utama	1.503.404.564	-
PT Kaltim Prima Coal	1.441.723.733	-
PT Asia Prima Kimia Raya	1.437.189.158	-
PT Fajar Bhakti Lintas Nusantara	1.337.148.752	1.543.385.632
PT Angkasa Pura I (Persero)	1.124.533.809	-
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	1.118.290.124	5.334.411.145
PT Batubara Global energy	1.096.631.929	2.532.839.875
PT Borneo Pasific Global	1.093.174.083	-
Jumlah dipindahkan	107.171.142.723	117.421.888.645

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pihak ketiga (lanjutan)

	2016	2015
Jumlah pindahan	107.171.142.723	117.421.888.645
PT Pertamina LNG – JMG	1.089.752.873	-
PT Transportasi Gas Indonesia	1.088.862.500	-
PT Alam Raya Abadi	1.087.761.230	1.090.633.280
Butterworth Trading Ltd	1.073.469.354	-
PT Perkebunan Nusantara II	1.037.388.750	1.037.388.750
PT PLN Unit Pembangkitan Jawa Bali (Persero)	1.013.226.769	1.240.410.781
PT Medco E&P Indonesia	840.908.912	4.951.194.879
BUT Lapindo Brantas, Inc	702.601.039	1.035.065.828
PT Sumigita – Inwha	701.603.559	1.667.349.060
Energy Equity Epic Sengkang PTy Ltd	649.000.000	2.067.767.451
PT But Conocophilips Indonesia Inc	249.424.930	1.552.912.807
PT Pertamina EP	186.526.877	7.172.092.245
PT Premier Oil Natuna Sea B.V	99.282.793	1.283.663.425
PT Multi Harapan Utama	85.424.350	1.221.742.129
Donggi Senoro LNG	46.588.573	2.873.639.536
PT Maxima Cipta Integrasi	-	5.181.509.164
PT Astra Daihatsu Motor	-	5.264.600.000
PT Pertamina - Medco E&P Tomori Sulawesi	-	2.062.903.331
PT PLN UPJB Yogya	-	1.449.263.750
Lain-lain dibawah Rp 1.000.000.000	106.370.793.525	121.044.795.126
Sub jumlah pihak ketiga	223.493.758.757	279.618.820.187
Cadangan kerugian penurunan nilai	(54.965.380.089)	(52.273.440.735)
Jumlah piutang usaha pihak ketiga – bersih	168.528.378.668	227.345.379.452
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	176.414.726.734	238.322.136.143

Saldo piutang berdasarkan umur:

	2016	2015
0 - 180 hari	139.971.022.118	206.299.490.728
181 - 365 hari	13.275.245.755	13.970.156.229
Lebih dari 365 hari	83.704.001.995	74.706.822.958
	236.950.269.868	294.976.469.915
Cadangan kerugian penurunan nilai	(60.535.543.134)	(56.654.333.772)
Jumlah piutang usaha - bersih	176.414.726.734	238.322.136.143

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut :

	2016	2015
Saldo awal	56.654.333.772	51.442.148.627
Penambahan	6.648.992.623	5.390.266.683
Pemulihan/penyesuaian	(2.767.783.261)	(178.081.538)
Saldo akhir	60.535.543.134	56.654.333.772

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PERSEDIAAN

Persediaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebesar Rp 139.869.624 dan Rp 568.565.995 merupakan persediaan bahan baku laboratorium sebagai penunjang dalam pelaksanaan tes laboratorium.

6. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Beban dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 terdiri dari :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Beban sub kontrak	21.259.616.687	24.898.368.726
Sewa gedung	7.406.748.254	5.577.979.005
Beban iuran keanggotaan tahunan	3.272.333.238	3.273.975.691
Asuransi	965.120.931	955.756.262
Biaya personal	852.779.096	584.818.137
Lain-lain	1.109.132.878	1.426.402.654
Jumlah Beban Dibayar Dimuka	<u>34.865.731.084</u>	<u>36.717.300.475</u>

Beban dibayar dimuka subkontrak merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan proyek-proyek yang berjalan di tahun 2016 dan 2015.

7. UANG MUKA

Uang muka pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 terdiri dari :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Uang muka operasional	36.052.513.113	57.726.171.238
Estimasi pembebanan uang muka	(16.766.072.557)	(41.636.576.327)
Uang muka pembelian aset tetap	51.500.000	22.000.000
Jumlah Uang Muka	<u>19.337.940.556</u>	<u>16.111.594.911</u>

Uang muka operasional merupakan uang muka dinas untuk biaya operasional di divisi unit bisnis dan cabang berkaitan dengan kegiatan dan proyek berjalan di tahun 2016 dan 2015.

8. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Induk Perusahaan		
PPH pasal 23 belum bukti potong	13.728.624.780	18.000.215.921
PPN	10.061.866.931	-
PPH pasal 23	7.496.759.333	3.350.845.039
PPH pasal 22	-	7.135.228
PPH pasal 21	-	488.044.472
Jumlah Pajak Dibayar Dimuka	<u>31.287.251.044</u>	<u>21.846.240.660</u>

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak dibayar dimuka (lanjutan)

Pajak dibayar dimuka PPh pasal 21 tahun 2015 merupakan kelebihan uang muka PPh pasal 21 yang akan dikompensasikan dengan perhitungan SPT bulan berikutnya

b. Utang pajak

Rincian saldo utang pajak adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Perusahaan induk:		
PPh pasal 25, 26 dan final	2.096.046.895	3.744.523.289
PPh pasal 21	1.193.041.927	3.343.368.575
PPh pasal 23	393.053.326	451.944.986
PPh kurang bayar	313.624.668	2.170.354.029
PPh pasal 22	60.545.556	522.409.115
PPN kurang bayar	-	811.892.880
PPh pasal 15	-	28.820.987
Jumlah Utang Pajak – Entitas Induk	4.056.312.372	11.073.313.861
Entitas anak:		
PPh pasal 21	1.209.379.642	1.292.437.774
PPh pasal 25, 26 dan final	391.452.652	927.205.895
PPh kurang bayar	207.754.065	288.563.789
PPh pasal 23	5.829.855	3.628.528
PPN kurang bayar	-	476.033.188
Jumlah Utang Pajak – Entitas Anak	1.814.416.214	2.987.869.174
Jumlah Utang Pajak	5.870.728.586	14.061.183.035

c. Pajak penghasilan

	2016	2015
Perusahaan Induk:		
Pajak kini	(27.919.278.499)	(32.391.211.750)
Pajak tangguhan	2.126.647.063	1.840.047.647
	(25.792.631.436)	(30.551.164.103)
Entitas Anak		
Pajak kini	(5.650.727.250)	(5.405.737.251)
Pajak tangguhan	994.845.688	703.864.753
	(4.655.881.562)	(4.701.872.498)
Jumlah Pajak Penghasilan	(30.448.512.998)	(35.253.036.601)

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Estimasi pajak penghasilan

	2016	2015
Perusahaan induk:		
Laba konsolidasian sebelum taksiran pajak	120.251.991.287	126.696.182.513
Laba entitas anak sebelum taksiran pajak	(20.397.085.032)	(19.247.114.691)
Laba induk sebelum taksiran pajak	99.854.906.255	107.449.067.822
Beda waktu:		
Penyusutan & amortisasi	3.226.870.345	(2.214.879.102)
Kerugian penurunan nilai piutang usaha	3.061.167.375	4.712.148.107
Beban imbalan kerja	2.218.550.532	4.862.921.582
Jumlah beda waktu	8.506.588.252	7.360.190.587
Beda tetap:		
Beban pemasaran, umum dan administrasi	12.973.571.684	14.843.369.469
Beban jasa	8.057.726.754	7.582.961.194
Pendapatan bunga dan lain-lain	(10.988.809.571)	(9.446.510.145)
Penyusutan atas aset revaluasi	(11.560.235.188)	-
Beban diluar usaha	4.833.366.322	1.775.768.908
Jumlah beda tetap	3.315.620.002	14.755.589.426
Laba kena pajak	111.677.114.509	129.564.847.835
Laba kena pajak dibulatkan	111.677.114.000	129.564.847.000
Taksiran pajak penghasilan	27.919.278.500	32.391.211.750
Dikurangi dengan kredit pajak :		
PPh pasal 23	(4.253.677.532)	(9.022.525.610)
PPh pasal 25	(23.351.976.300)	(21.198.332.111)
	(27.605.653.832)	(30.220.857.721)
Kurang bayar	313.624.668	2.170.354.029
Entitas anak		
Taksiran pajak penghasilan	5.650.727.250	5.405.737.250
Dikurangi dengan kredit pajak :		
PPh pasal 23	(613.580.052)	(708.305.421)
PPh pasal 25	(4.829.393.133)	(4.408.868.040)
	(5.442.973.185)	(5.117.173.461)
Taksiran PPh badan kurang bayar SCCI	207.754.065	288.563.789
Kurang bayar	313.624.668	2.170.354.029
Taksiran PPh badan kurang bayar SCCI	207.754.065	288.563.789
Taksiran PPh badan kurang bayar STI	-	-
Taksiran PPh badan kurang bayar Entitas Anak	207.754.065	288.563.789
Jumlah taksiran PPh badan kurang (lebih) bayar konsolidasian	521.378.733	2.458.917.818

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 diatas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan pada saat Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) dapat sama atau berubah.

Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak tangguhan

	2015	Koreksi	Diakui sebagai manfaat /(beban) tahun berjalan	Diakui sebagai laba komprehensif lainnya	2016
Perusahaan Induk:					
CKPN piutang usaha	11.135.179.107	-	765.291.844	-	11.900.470.951
CKPN piutang lain-lain	1.096.316.402	-	-	-	1.096.316.402
Penyusutan dan amortisasi	(3.449.987.367)	-	806.717.586	-	(2.643.269.781)
Imbalan paska kerja	8.601.245.588	-	554.637.633	468.390.300	9.624.273.521
Sub jumlah induk	17.382.753.730	-	2.126.647.063	468.390.300	19.977.791.093
Entitas Anak:					
<u>SCCI</u>					
Cadangan kerugian penurunan	1.827.256.248	(54.419.375)	652.415.501	-	2.425.252.374
CKPN-Persediaan	764.750	54.419.375	-	-	55.184.125
Penyusutan dan amortisasi	466.312.456	120.083.766	(43.694.310)	-	542.701.912
Imbalan paska kerja	428.756.300	-	141.040.732	82.471.948	652.268.980
Kompensasi	264.231.706	-	125.000.000	-	389.231.706
	2.987.321.460	120.083.766	874.761.922	82.471.948	4.064.639.097
Entitas Anak:					
<u>STI</u>					
Rugi fiskal	1.169.601.249	-	-	-	1.169.601.249
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.373.681.416	-	-	-	1.373.681.416
CKPN piutang lain-lain	307.558.584	-	-	-	307.558.584
Penurunan nilai persediaan	34.378.396	-	-	-	34.378.396
Sub jumlah STI	2.885.219.645	-	-	-	2.885.219.645
Jumlah pajak tangguhan konsolidasian	23.255.294.835				26.927.649.835

	2014	Diakui sebagai manfaat /(beban) tahun berjalan	Diakui sebagai laba komprehensif lainnya	2015
Perusahaan Induk:				
CKPN piutang usaha	9.960.121.406	1.175.057.701	-	11.135.179.107
CKPN piutang lain-lain	1.093.337.076	2.979.326	-	1.096.316.402
Penyusutan dan amortisasi	(2.896.267.592)	(553.719.775)	-	(3.449.987.367)
Imbalan paska kerja	10.545.207.078	1.215.730.395	(3.159.691.888)	8.601.245.588
Sub jumlah induk	18.582.314.203	1.840.047.647	(3.159.691.888)	17.382.753.727
Entitas Anak:				
<u>SCCI</u>				
Cadangan kerugian penurunan	1.318.649.687	508.606.561	-	1.827.256.248
CKPN-Persediaan	764.750	-	-	764.750
Penyusutan dan amortisasi	475.994.722	(9.682.266)	-	466.312.456
Imbalan paska kerja	359.495.559	72.824.604	(101.663.765)	428.756.300
Kompensasi	132.115.853	132.115.853	-	264.231.706
	2.385.120.473	703.864.752	(101.663.765)	2.987.321.460
<u>STI</u>				
Rugi fiskal	1.169.601.249	-	-	1.169.601.249
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.373.681.416	-	-	1.373.681.416
CKPN piutang lain-lain	307.558.584	-	-	307.558.584
Penurunan nilai persediaan	34.378.396	-	-	34.378.396
Sub jumlah STI	2.885.219.645	-	-	2.885.219.645
Jumlah pajak tangguhan konsolidasian	23.972.738.090			23.255.294.835

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pengampunan Pajak

Perusahaan telah mengikuti program pengampunan pajak sesuai Undang-undang No. 11 tahun 2016 yang diterbitkan pada tanggal 1 Juli 2016. Perusahaan telah menerima tanda terima surat pengakuan harta dengan No.09300001030 Tanggal 29 Desember 2016 Namun sampai dengan 31 Desember 2016 Perusahaan belum menerima surat keterangan pengampunan pajak (SKPP) sehingga pencatatan atas aset dan liabilitas pengampunan pajak belum dilakukan oleh Perusahaan.

Pada tanggal 14 Oktober 2016, PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia (entitas anak) telah mengikuti program pengampunan pajak sesuai Undang-undang No. 11 tahun 2016 yang diterbitkan pada tanggal 1 Juli 2016. Kantor pajak telah menerbitkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No.KET-1284/PP/WPJ.19/2016 tanggal 28 Oktober 2016.

9. PENDAPATAN YANG AKAN DITERIMA

Pendapatan akan diterima pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 terdiri atas:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
PT Pertamina (Persero)	15.603.470.381	9.029.381.638
PT Chevron Pacific Indonesia	14.547.110.822	7.036.144.544
PT Pegadaian (Persero)	4.645.254.546	-
PT Saipem	4.558.543.875	3.116.592.076
PT IOL Indonesia	4.098.453.734	6.965.050.600
PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)	2.171.206.528	1.221.122.891
PT PLN Jasa Konstruksi Manajemen	2.080.829.374	1.400.000.000
PT Total E&P Indonesia	2.040.729.455	3.696.627.078
PT PLN UP Jawa Bali	1.816.583.443	-
PT PLN (Persero)	1.483.714.280	2.836.363.800
PT Conoco Philips	1.424.138.771	-
PT Pertamina EP	-	2.994.001.858
PT Pertamina Gas (PERTAGAS)	-	2.717.577.700
PT Pertamina LNG – JMG	-	1.280.194.529
PT PLN Unit Induk Pembangunan I (Persero)	-	1.197.025.000
Inpex Maseto Ltd.	-	50.625.000
Lain-lain (kurang dari Rp 1 Milyar)	26.096.703.782	16.695.653.451
Jumlah Pendapatan Yang Akan Diterima	<u>80.566.738.991</u>	<u>60.236.360.165</u>

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

Investasi jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing berjumlah Rp 48.160.941.565 dan Rp 25.428.724.383 merupakan investasi PT Surveyor Indonesia yang terbagi atas:

	2016	2015
Investasi KSO		
KSO Sucofindo - Surveyor Indonesia <i>Pre Shipment Inspection</i>	901.000.000	901.000.000
Bagian laba KSO <i>Pre Shipment Inspection</i>	46.604.806.430	23.872.589.248
	47.505.806.430	24.773.589.248
KSO Sucofindo - Surveyor Indonesia Banyu Urip	1.695.148.117	1.695.148.117
Tambahkan investasi	436.502.464	436.502.464
Investasi biaya KSO SCISI Banyu Urip	-	-
Reklasifikasi	(1.476.515.446)	(1.476.515.446)
	655.135.135	655.135.135
Jumlah investasi KSO	48.160.941.565	25.428.724.383

Saat ini PT Surveyor Indonesia mempunyai 2 bentuk Kerjasama Operasi (KSO) dengan PT Sucofindo yaitu KSO *Pre Shipment Inspection* (PSI) Tata Niaga Baja dengan nilai penempatan dana sebesar US \$ 100.000 ekuivalen dengan Rp 901.000.000 serta KSO Banyu Urip dengan nilai penempatan dana yang telah disetor PT Surveyor Indonesia sebesar Rp 655.135.135.

Bagian laba dari ventura bersama untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 145.205.993.029 dan Rp 148.308.793.308.

11. ASET TETAP

Nilai buku aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

	Saldo				Saldo
	1 Januari 2016	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2016
Nilai Revaluasi					
Bangunan	274.234.129.048	45.831.468.243	-	-	320.065.597.291
Harga perolehan					
Tanah	5.180.373.500	-	-	-	5.180.373.500
Peralatan operasi & laboratorium	125.687.877.008	22.460.772.368	-	991.852.496	149.140.501.872
Kendaraan	4.324.183.923	-	-	-	4.324.183.923
Peralatan & perabot kantor	44.001.017.857	3.800.289.678	-	(991.852.496)	46.809.455.039
	453.427.581.337	72.092.530.289	-	-	525.520.111.625

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

	Saldo				Saldo
	1 Januari 2016	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2016
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	1.946.082.071	8.949.733.966	-	-	10.895.816.037
Peralatan operasi & laboratorium	61.598.788.533	19.643.094.444	-	1.127.743.752	82.369.626.730
Kendaraan	2.434.835.845	1.052.812.409	-	(227.272.479)	3.260.375.775
Peralatan & perabot kantor	36.741.053.491	2.112.330.003	-	(900.471.273)	37.952.912.221
	102.720.759.936	31.757.970.822	-	-	134.478.730.763
Nilai Buku	350.706.821.401				391.041.380.862

	Saldo			Saldo
	1 Januari 2015	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2015
Nilai Revaluasi				
Bangunan	63.184.014.845	258.346.228.813	(47.296.114.610)	274.234.129.048
Harga perolehan				
Tanah	5.180.373.500	-	-	5.180.373.500
Peralatan operasi & laboratorium	83.098.519.243	43.189.128.133	(599.770.367)	125.687.877.008
Kendaraan	4.200.493.923	123.690.000	-	4.324.183.923
Peralatan & perabot kantor	46.646.981.930	3.758.739.812	(6.404.703.884)	44.001.017.857
	202.310.383.441	305.596.804.319	(54.300.588.862)	453.427.581.337
Akumulasi penyusutan				
Bangunan	46.362.457.740	3.153.439.037	(47.569.814.707)	1.946.082.071
Peralatan operasi & laboratorium	50.481.380.484	12.708.973.212	(1.591.565.163)	61.598.788.533
Kendaraan	1.739.315.687	695.520.158	-	2.434.835.845
Peralatan & perabot kantor	37.881.838.631	2.945.731.361	(4.086.516.501)	36.741.053.491
	136.464.992.542	19.503.663.764	(53.247.896.370)	102.720.759.936
Nilai Buku	65.845.390.899			350.706.821.401

Pada tanggal 1 Januari 2015 Perusahaan telah mengubah kebijakan akuntansi dalam pengukuran bangunan menjadi model revaluasi. Bangunan disajikan menggunakan nilai wajar yang telah dinilai berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Toha Okky Heru dan Rekan, penilai independen. Nilai wajar bangunan dihitung menggunakan pendekatan pasar dengan metode perbandingan pasar dan proyeksi jual dan pendekatan pendapatan dengan metode arus kas terdiskonto. Untuk estimasi sisa umur ekonomis bangunan yang di revaluasi tersebut, penilaian dilakukan oleh KJPP Tri, Santi dan Rekan pada tanggal 3 Februari 2017. Berikut ini asumsi-asumsi yang dipakai oleh penilai dalam menghitung nilai wajar atas bangunan:

Tingkat diskonto : 12.15%
 Sisa umur manfaat bangunan : 40 tahun

Penambahan aset tetap bangunan di tahun 2015 termasuk keuntungan revaluasi aset bangunan sesuai dengan peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/PMK.010/2015V dengan jumlah keuntungan revaluasi sebesar Rp 224.456.209.198.

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan penyusutan dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkannya diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

12. PIUTANG LAIN-LAIN

a. Piutang lain-lain lancar

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pihak berelasi:		
Kopsurindo	7.040.670.890	7.034.549.010
Karyawan	4.611.958.625	1.160.445.483
	<u>11.652.629.515</u>	<u>8.194.994.493</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain lancar	(7.873.348.305)	(6.143.183.920)
Sub jumlah pihak berelasi	3.779.281.210	2.051.810.573
Pihak ketiga:		
Piutang kepada venturer lain	11.430.204.867	16.926.490.601
Jumlah Piutang Lain-Lain Lancar	<u>15.209.486.077</u>	<u>18.978.301.174</u>

Piutang Kopsurindo merupakan pinjaman modal kerja Perusahaan kepada koperasi karyawan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha koperasi. Pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga.

Piutang pada venturer lain merupakan tagihan Perusahaan untuk proyek *Man Power Supply* (MPS) atas biaya yang menjadi tanggungan pemberi kerja dan lainnya.

b. Piutang lain-lain tidak lancar

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pihak berelasi:		
Survindo Grup		
PT Survindo Indah Prestasi	4.745.168.430	4.745.168.430
SGS SA	3.004.950.401	3.004.950.401
PT Knight Frank Indonesia	2.412.290.031	2.412.290.031
PT Survindo Tri Putra	1.369.775.573	1.369.775.573
	<u>11.532.184.435</u>	<u>11.532.184.435</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain tidak lancar	(8.527.234.034)	(8.527.234.034)
Sub jumlah pihak berelasi	3.004.950.401	3.004.950.401
Pihak ketiga:		
PT Komindo Adyanusa	936.393.060	1.535.852.460
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain tidak lancar	(936.393.060)	(1.535.852.460)
Sub jumlah pihak ketiga	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah Piutang Lain-Lain Tidak Lancar	<u>3.004.950.401</u>	<u>3.004.950.401</u>

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

b. Piutang lain-lain tidak lancar (lanjutan)

Piutang kepada PT Komindo Adyanusa merupakan piutang yang timbul dalam rangka kerjasama kepabeanaan sesuai dengan perjanjian No. PER-008/DRU-SP/XII/ITAS/2000 tanggal 12 Desember 2000. Penurunan piutang dan cadangan kerugian nilai masing-masing sebesar Rp 599.459.400 merupakan penerimaan tagihan di tahun 2016.

Piutang kepada PT Survindo Indah Prestasi (SIP) merupakan pinjaman modal kerja SIP dari Perusahaan untuk mendukung kegiatan usaha dan operasional SIP.

Piutang kepada SGS. SA. Sebesar Rp 3.004.950.401 merupakan piutang atas beban kontrak *Pre-Shipment Inspection (SI)*. Penyelesaian terhadap hutang piutang antara Perusahaan dengan SGS.SA terkait dengan tuntutan SGS. SA terhadap Perusahaan. (lihat catatan 33)

13. JAMINAN

	2016	2015
Sewa kendaraan	5.325.940.000	3.744.250.000
Listrik dan telepon	259.744.364	259.744.364
Sewa kantor	139.083.697	139.083.697
Bank garansi	116.275.789	882.006.058
Asuransi/kesehatan karyawan	14.000.000	14.000.000
Lain-lain	1.982.537.608	209.119.550
	7.837.581.458	5.248.203.669
Penurunan nilai jaminan	(924.368.057)	(924.368.057)
Jumlah Jaminan	6.913.213.401	4.323.835.612

14. BEBAN DITANGGUHKAN LAINNYA

Beban ditangguhkan lainnya pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 55.216.250.500 merupakan penyeteroran ke kas Negara pada tahun 2013. Sebagai tindak lanjut atas Surat dari PDSP nomor 10271/P3/KU/2013 tanggal 21 Juni 2013 tentang tindak lanjut atas Temuan BPK-RI TA 2010 dan 2011. Penyeteroran tersebut berkaitan dengan Proyek Jasa Pemetaan dan Pendataan Pendidikan untuk tahun 2010 dan 2011 yang telah dilakukan pemeriksaan oleh BPK. Dengan temuan adanya indikasi kerugian Negara yang menjadi tanggung jawab Perusahaan sebesar Rp 55.216.250.500.

Hasil pemeriksaan BPK RI menunjukkan adanya indikasi tindak pidana korupsi yang melibatkan beberapa nama dalam jajaran manajemen Perusahaan. Kasus ini telah dilimpahkan ke Pengadilan Negeri dan telah mendapat keputusan. Namun baik terdakwa maupun jaksa mengajukan banding sehingga Keputusan Pengadilan tersebut belum mempunyai kekuatan hukum tetap (lihat catatan 33a). Sehubungan dengan hal tersebut manajemen Perusahaan masih membukukan penyeteroran ke kas Negara tersebut sebagai beban ditangguhkan lainnya namun demikian sesuai dengan RUPS atas laporan keuangan tahun 2013. Pemegang saham telah menetapkan penggunaan laba bersih tahun 2013 sebesar Rp 55.216.250.500 sebagai cadangan untuk menutup beban ditangguhkan lainnya apabila sudah terdapat Keputusan Pengadilan yang berkekuatan hukum tetap bahwa jumlah tersebut menjadi beban Perusahaan. Ditahun 2015. Perusahaan telah merealisasi penggunaan cadangan tersebut sehingga saldo beban ditangguhkan lainnya pada tanggal 31 Desember 2015 adalah nihil. (lihat catatan 23c)

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. GOODWILL

	2016	2015
Nilai ekuitas pada PT SCCI :		
Modal saham	5.317.537.500	5.317.537.500
Laba saham	2.346.146.737	2.346.146.737
	<u>7.663.684.237</u>	<u>7.663.684.237</u>
Investasi pada PT SCCI	10.207.712.088	10.207.712.088
<i>Goodwill</i>	2.544.027.851	2.544.027.851
Nilai ekuitas pada PT STI :		
Modal saham	1.744.800.000	1.744.800.000
Laba saham	(3.057.344.014)	(3.057.344.014)
	<u>(1.312.544.014)</u>	<u>(1.312.544.014)</u>
Investasi pada PT STI	1.527.780.000	1.527.780.000
<i>Goodwill</i>	2.840.324.014	2.840.324.014
Goodwill PT SCCI dan PT STI	<u>5.384.351.865</u>	<u>5.384.351.865</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar *goodwill* dengan nilai tercatatnya.

16. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	2016	2015
Perangkat lunak komputer dan jaringan	2.768.536.054	4.905.043.343
Biaya setifikat	264.601.606	301.203.206
Lain-lain	9.367.017.124	10.179.974.861
Jumlah Aset Tidak Lancar Lainnya	<u>12.400.154.784</u>	<u>15.386.221.410</u>

Aset tidak lancar lainnya merupakan saldo bersih dari total pengeluaran Perusahaan yang bermanfaat dimasa depan dan tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap.

17. UTANG USAHA

	2016	2015
Pihak berelasi :		
Kopurindo Niaga Utama	769.570.850	1.044.683.540
Kopurindo	404.495.851	429.937.536
SGS Sociate General De Surviellance S.A	147.269.080	126.990.325
SGS	18.144.000	109.292.435
PT Surveyor Indonesia	-	174.579.671
PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia	-	112.277.040
Karyawan	-	4.597.903.510
Sub jumlah pihak berelasi	<u>1.339.479.781</u>	<u>6.595.664.057</u>

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. UTANG USAHA (lanjutan)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pihak ketiga :		
PT Mitra Sarana Geomatika	2.250.000.000	-
PT Bureau Veritas	871.884.075	-
CV Geotek Multi Service	823.106.900	-
Soleman B Ponto & Partners Law Firm	784.000.000	-
CV Megar Prima	717.546.200	-
PT Mitra Cipta Pesona	566.440.014	-
PT Global Solution Technology	515.470.894	-
PT Pratita Prama Nugraha	449.502.420	238.060.535
PT Thermalindo Sarana Laboratoria	427.000.000	-
PT Geospasia Wahana Jaya	391.470.800	-
Obaja Tour	341.849.985	-
PT Total Geo Survey	247.499.998	-
Badan Penelitian Dan Pengembangan Energi	220.656.000	-
PT Matra Kreasi Mandiri	177.755.928	-
CV Media Sarana Infotama	174.337.258	-
PT Citrabuana Indoloka	167.001.804	-
Panorama Tours	164.209.066	79.626.746
PT Ostrada Indonesia	139.722.496	642.614.232
Balai Riset dan Standarisasi Industri Banda Aceh	105.500.000	-
PPKPGSI	96.354.999	107.216.816
PT Omic Consulting Services Indonesia	43.244.004	2.181.150.867
PT IOL Indonesia	-	1.200.817.323
PT Bara Aman Nusanjaya	-	6.318.922.236
APM Terminals	-	2.643.904.462
Law Firm Rozi & Partners	-	1.411.200.000
PT Cahaya Esa Karunia Optima	-	1.014.550.000
Total Reasury	-	720.821.006
Jamsostek Pusat	-	659.326.308
CV Udesa	-	591.222.117
PT Kencana Mulya Lestari	-	490.929.949
PT Amazing Tour & Travels	-	176.707.910
PT Elixer Reka Digita	-	145.064.500
Lain-lain (dibawah Rp100 juta)	5.002.543.413	3.067.044.833
Sub jumlah pihak ketiga	14.677.096.254	21.689.179.840
Jumlah Utang Usaha	16.016.576.035	28.284.843.897

18. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Beban yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 terdiri dari :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Beban kerjasama/konsultasi	67.614.663.896	86.178.448.908
Beban gaji dan tunjangan	37.696.235.592	37.658.301.497
Beban fasilitas kerja	487.608.041	6.222.857.623
Jumlah Beban Yang Masih Harus Dibayar	105.798.507.529	130.059.608.028

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Pendapatan diterima dimuka pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 5.237.617.028 dan Rp 14.146.467.177 merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan Perusahaan.

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Penerimaan yang belum teridentifikasi	3.961.264.062	13.168.231.485
Uang muka pelanggan	1.004.867.783	637.104.049
Pendapatan diterima dimuka – operasi	271.485.183	341.131.643
Jumlah Pendapatan Diterima Dimuka	<u>5.237.617.028</u>	<u>14.146.467.177</u>

20. UTANG JANGKA PENDEK LAINNYA

Utang jangka pendek lainnya pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 terdiri dari :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Hutang kepada ventura lain	-	1.965.002.898
Lain-lain	16.809.354.542	4.625.389.158
Jumlah Utang Jangka Pendek Lainnya	<u>16.809.354.542</u>	<u>6.590.392.056</u>

Utang jangka pendek lain-lain sebagian besar merupakan saldo utang lain-lain milik Entitas Anak yaitu PT Synerga Tata Internasional.

21. UTANG AFILIASI

Utang afiliasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 10.343.255.468 merupakan biaya *Pre-Shipment Inspection* (PSI) yang dilaksanakan oleh SGS. SA yang telah berakhir pada bulan Maret 1997. Penyelesaian terhadap piutang antara Perusahaan dengan SGS. SA terkait dengan tuntutan SGS. SA kepada Perusahaan.

22. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan membentuk kewajiban imbalan pasca kerja didasarkan pada perhitungan yang dilakukan oleh aktuaria independen yaitu PT Sentra Jasa Aktuarial dalam laporan No.16056/SI/EP/01/2017 tanggal 31 Januari 2017 untuk Perusahaan Induk sedangkan Entitas Anak menggunakan jasa PT Dian Artha Tama. Nilai kewajiban aktuarial konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing Rp 40.625.834.902 dan Rp 35.639.672.478.

Perhitungan aktuarial independen untuk Perusahaan Induk dan Entitas Anak tersebut adalah sebagai berikut :

a. Rekonsiliasi aset dan kewajiban yang diakui di laporan posisi keuangan:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Perusahaan Induk:		
Nilai kini kewajiban	39.605.542.553	34.863.459.658
Nilai wajar kekayaan	(1.588.783.568)	(938.812.379)
Kewajiban imbalan jasa Perusahaan Induk	<u>38.016.758.985</u>	<u>33.924.647.279</u>

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

a. Rekonsiliasi aset dan kewajiban yang diakui di laporan posisi keuangan: (lanjutan)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Kewajiban imbalan jasa Perusahaan Induk	38.016.758.985	33.924.647.279
Entitas Anak:		
Nilai kini kewajiban	2.609.075.917	1.715.025.199
Nilai wajar kekayaan	-	-
Kewajiban imbalan jasa Entitas Anak	<u>2.609.075.917</u>	<u>1.715.025.199</u>
Kewajiban Imbalan Jasa Konsolidasian	<u>40.625.834.902</u>	<u>35.639.672.478</u>

b. Rekonsiliasi atas perubahan kewajiban bersih selama tahun berjalan:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Perusahaan Induk:		
Beban jasa kini	2.563.776.422	2.406.578.214
Beban bunga	2.984.101.909	3.640.952.687
Keuntungan (kerugian) aktuarial	25.273.294	(50.362.892)
Biaya jasa lalu	-	-
	<u>5.573.151.625</u>	<u>5.997.168.009</u>
Entitas anak:		
Beban jasa kini	408.095.633	291.976.933
Beban bunga	156.067.293	146.430.547
Beban imbalan kerja	<u>564.162.926</u>	<u>438.407.480</u>
Beban Imbalan Kerja Konsolidasian	<u>6.137.314.551</u>	<u>6.435.575.489</u>

c. Rekonsiliasi yang menunjukkan mutasi nilai bersih kewajiban dan kekayaan selama satu periode dalam laporan posisi keuangan:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Perusahaan Induk:		
Kewajiban bersih pada awal tahun	33.924.647.278	41.700.493.254
Biaya imbalan pasti		
- Jumlah diakui di L/R	5.573.151.625	5.997.168.008
- Pengukuran kembali liabilitas/ aset periode berjalan – OCI	1.873.561.175	(12.638.767.557)
Pembayaran yang dilakukan dalam periode:		
- Pembayaran manfaat imbalan kerja	(2.763.520.549)	(1.134.246.427)
- Pembayaran iuran	(591.080.544)	-
Kewajiban Bersih Pada Akhir Tahun Perusahaan Induk	<u>38.016.758.985</u>	<u>33.924.647.278</u>

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

- c. Rekonsiliasi yang menunjukkan mutasi nilai bersih kewajiban dan kekayaan selama satu periode dalam laporan posisi keuangan:

	2016	2015
Entitas anak:		
Kewajiban bersih pada awal tahun	1.715.025.199	1.830.381.842
Biaya imbalan pasti		
- Jumlah diakui di L/R	-	-
- Pengukuran kembali liabilitas/ aset periode berjalan - OCI	329.887.792	(406.655.060)
Pembayaran yang dilakukan dalam periode:		
- Pembayaran manfaat imbalan kerja	564.162.926	(147.109.063)
- Pembayaran iuran	-	438.407.480
Kewajiban bersih pada akhir tahun Entitas Anak	2.609.075.917	1.715.025.199
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja Konsolidasian	40.625.834.902	35.639.672.478

- d. Asumsi-asumsi yang digunakan dalam perhitungan kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2016	2015
a. Tingkat bunga diskonto	7,90%	8.90%
b. Tingkat hasil investasi	8.90%	8.90%
c. Tingkat kenaikan gaji	8,00%	8.00%
d. Tingkat kematian CSO	Tabel Mortalitas Indonesia 2011	Tabel Mortalitas Indonesia 2011
e. Metode perhitungan	<i>Project Unit Credit</i>	<i>Project Unit Credit</i>
f. Tingkat cacat	10% tingkat kematian	10% tingkat kematian
g. Tingkat pengunduran diri	6% untuk karyawan dibawah 30 tahun dan akan menurun secara linier sampai 0% pada usia 52 tahun 8.90%	6% untuk karyawan dibawah 30 tahun dan akan menurun secara linier sampai 0% pada usia 52 tahun 8.90%

23. EKUITAS

- a. Modal saham ditempatkan dan disetor penuh

Modal dasar Perusahaan berdasarkan Akta Notaris Harun Kamil. SH. No. 35 tanggal 6 Desember 1995 sebanyak 50.000 lembar saham dengan nominal Rp 1.000.000 per lembar saham berjumlah Rp 50.000.000.000. Dari modal dasar tersebut, jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh adalah sebesar Rp 25.000.000.000 dengan rincian sebagai berikut :

	Lembar saham	Persentase	Nilai
Pemerintah Republik Indonesia	21.280	85.12%	21.280.000.000
SGS. SA.	2.600	10.40%	2.600.000.000
PT Sucofindo (Persero)	1.120	4.48%	1.120.000.000
Jumlah Ekuitas	25.000	100.00%	25.000.000.000

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. EKUITAS (lanjutan)

b. Cadangan bertujuan

Cadangan bertujuan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebesar Rp 103.229.318.848. Cadangan bertujuan dibentuk dari pembagian laba dan hanya akan digunakan untuk tujuan tertentu seperti pembelian aset tetap.

c. Cadangan umum

Cadangan umum dibentuk dari pembagian laba berdasarkan keputusan RUPS dengan rincian sebagai berikut :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Saldo awal	425.673.552.962	383.516.013.026
Penambahan dalam tahun berjalan	76.726.102.423	41.604.462.035
Koreksi cadangan umum	-	553.077.901
Jumlah Cadangan Umum	<u>502.399.655.385</u>	<u>425.673.552.962</u>

Penambahan cadangan umum dalam tahun 2016 sebesar Rp 76.726.102.423 merupakan hasil dari Surat Keputusan Para Pemegang Saham tentang Penetapan Penggunaan Laba Perusahaan Perseroan (Persero) PT Surveyor Indonesia Tahun Buku 2015 sebesar Rp 91.726.102.423 setelah dikurangi pembayaran dividen sebesar Rp 15.000.000.000.

Penambahan cadangan umum dalam tahun 2015 sebesar Rp 41.604.462.035 merupakan hasil dari Surat Keputusan Para Pemegang Saham tentang Penetapan Penggunaan Laba Perusahaan Perseroan (Persero) PT Surveyor Indonesia Tahun Buku 2014 sebesar Rp 99.012.427.245 namun dikurangi reklasifikasi beban ditangguhkan lainnya sebesar Rp 55.216.250.500 yang berdasarkan keputusan pengadilan telah bersifat final serta alokasi laba PKBL sebesar Rp 2.191.714.710.

d. Pendapatan komprehensif lain

	<u>2016</u>		
	<u>Saldo awal</u>	<u>Mutasi tahun berjalan</u>	<u>Saldo akhir</u>
Keuntungan nilai revaluasi aset tetap	224.456.209.199	(5.611.405.230)	218.844.803.969
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	109.262.579	(1.650.112.564)	(1.540.849.985)
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain	<u>224.565.471.778</u>	<u>(7.261.517.794)</u>	<u>217.303.953.984</u>

	<u>2015</u>		
	<u>Saldo awal</u>	<u>Mutasi tahun berjalan</u>	<u>Saldo akhir</u>
Keuntungan nilai revaluasi aset tetap	-	224.456.209.199	224.456.209.199
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(9.671.754.471)	9.781.017.050	109.262.579
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain	<u>(9.671.754.471)</u>	<u>234.237.226.249</u>	<u>224.565.471.778</u>

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. EKUITAS (lanjutan)

e. Kepentingan non pengendali

Tahun 2016

	Modal Saham	Saldo Laba	Dividen	OCI	L/R Tahun		Jumlah (Rp)
					Berjalan	L/R OCI	
PT SCCI	53.712.500	570.559.952	(153.620.817)	5.830.672	146.592.075	(2.474.158)	620.600.224
PT STI	1.163.200.000	(3.832.087.593)	-	-	384.764.886	-	(2.284.122.707)
Jumlah KNP	1.216.912.500	(3.261.527.641)	(153.620.817)	5.830.672	531.356.961	(2.474.158)	(1.663.522.483)

Tahun 2015

	Modal Saham	Saldo Laba	Dividen	OCI	L/R Tahun		Jumlah (Rp)
					Berjalan	L/R OCI	
PT SCCI	53.712.500	431.491.710	(17.602.488)	2.780.759	156.670.730	3.049.913	630.103.124
PT STI	1.163.200.000	(3.832.087.593)	-	-	-	-	(2.668.887.593)
Jumlah KNP	1.216.912.500	(3.400.595.883)	(17.602.488)	2.780.759	670.886	3.049.913	(2.038.784.469)

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR LAINNYA

Tambahan modal disetor lainnya per 31 Desember 2016 sebesar Rp 104.800.000 merupakan aset pengampunan pajak (*tax amnesty*) di PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia (Entitas Anak). (lihat catatan 8f)

25. PENDAPATAN USAHA

Pendapatan usaha jasa berdasarkan segmen operasi adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Migas dan Sistem Pembangkit	368.552.333.766	354.302.906.410
Penguatan Institusi dan Kelembagaan	190.640.789.364	217.590.612.818
Mineral dan Batu Bara	163.968.804.725	201.239.201.905
Infrastruktur	125.452.214.094	76.735.148.080
Jumlah Pendapatan Usaha	848.614.141.949	849.867.869.213

Pendapatan usaha tahun 2016 dan 2015 diatas termasuk pendapatan kegiatan *Man Power Supply* (MPS) berupa jasa manajemen (*management fee*) yang dicatat sebesar persentase tertentu dari jumlah pengeluaran yang bisa ditagihkan kepada pemberi kerja. dengan perincian sebagai berikut:

	2016	2015
Jumlah penggantian biaya	128.856.291.863	139.550.515.763
Pendapatan	6.988.840.707	7.067.155.030

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. BEBAN USAHA JASA

Rincian saldo beban usaha jasa adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Beban usaha jasa terdiri dari :		
Beban personil	303.964.813.771	285.543.442.388
Beban fasilitas kerja	132.490.204.797	122.738.505.653
Beban kerjasama/jasa dan pihak ketiga	72.773.168.853	104.201.946.880
Beban perlengkapan kerja dan pelaporan	70.224.390.233	71.573.978.992
Beban perjalanan dinas	57.629.208.988	54.020.126.638
Beban persiapan pekerjaan proyek	6.907.758.926	6.441.442.685
Jumlah Beban Usaha Jasa	<u>643.989.545.568</u>	<u>644.519.443.236</u>

27. BEBAN PEMASARAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian saldo beban pemasaran umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Beban personil	117.550.992.592	113.779.841.656
Beban fasilitas kerja	45.275.467.811	39.628.221.633
Beban kerjasama/jasa dan pihak ketiga	19.753.207.673	21.357.445.893
Beban umum	13.619.887.658	13.509.984.504
Beban pendidikan, mutasi dan kesejahteraan personil	12.006.692.375	10.662.776.601
Beban perjalanan dinas	8.918.735.483	7.837.606.927
Beban pemasaran	5.541.567.066	5.450.975.503
Beban penelitian dan pengembangan	4.464.912.325	2.701.287.979
Beban perlengkapan kerja	3.621.651.911	3.055.278.308
Jumlah Beban Pemasaran Umum Dan Administrasi	<u>230.753.114.894</u>	<u>217.983.419.004</u>

28. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Rincian saldo pendapatan lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Bunga deposito, surat berharga dan jasa giro	8.440.790.153	9.472.334.406
Pendapatan diluar usaha lainnya	5.493.097.070	4.943.859.585
Pendapatan selisih kurs	1.783.100.038	9.474.554.979
Keuntungan penjualan aset tetap	-	56.673.000
Jumlah Pendapatan Lain-Lain	<u>15.716.987.261</u>	<u>23.947.421.970</u>

PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. BEBAN LAIN-LAIN

Rincian saldo beban lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Beban diluar usaha lainnya	8.728.210.703	12.806.652.174
Kerugian selisih kurs	3.571.562.943	1.214.236.469
Beban bunga pinjaman dan administrasi bank	1.370.560.916	2.226.531.605
Biaya klaim dan denda	872.135.928	16.677.619.489
Jumlah Beban Lain-Lain	<u>14.542.470.490</u>	<u>32.925.039.737</u>

Beban diluar usaha lainnya merupakan beban atas PPh 23 yang tidak diterima bukti potong, beban pajak atas STP Pajak dan tebusan *tax amnesty*, serta beban alokasi laba PKBL tahun berjalan.

30. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

	<u>2016</u>		<u>2015</u>	
	<u>Nilai tercatat</u>	<u>Nilai wajar</u>	<u>Nilai tercatat</u>	<u>Nilai wajar</u>
Aset keuangan				
Piutang usaha	176.414.726.734	176.414.726.734	238.322.136.143	238.322.136.143
Piutang lain-lain	15.209.486.077	15.209.486.077	18.978.301.174	18.978.301.174
Pendapatan yang akan diterima	80.566.738.991	80.566.738.991	60.236.360.165	60.236.360.165
	<u>272.190.951.802</u>	<u>272.190.951.802</u>	<u>317.536.797.482</u>	<u>317.536.797.482</u>
Liabilitas keuangan				
Utang usaha	16.016.576.035	16.016.576.035	28.284.843.897	28.284.843.897
Beban yang masih harus dibayar	105.798.507.529	105.798.507.529	130.059.608.028	130.059.608.028
Pendapatan diterima dimuka	5.237.617.028	5.237.617.028	14.146.467.177	14.146.467.177
Utang jangka pendek lainnya	16.809.354.542	16.809.354.542	6.590.392.056	6.590.392.056
	<u>143.862.055.134</u>	<u>143.862.055.134</u>	<u>179.081.311.158</u>	<u>179.081.311.158</u>

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi. Selain itu disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

31. MANAJEMEN RISIKO

Dalam kegiatan usahanya Perusahaan menghadapi berbagai risiko keuangan seperti dampak dari risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko piutang tak tertagih dan risiko likuiditas. Strategi Perusahaan toleransi risiko dan filsafat manajemen risiko umum ditentukan oleh manajemen Perusahaan sesuai dengan ekonomi dan kondisi operasi Perusahaan.

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko nilai tukar

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana operasi bisnis atau instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs valuta asing. Eksposur Perusahaan terhadap risiko perubahan kurs mata uang asing mungkin berhubungan dengan kegiatan operasi Perusahaan ketika pendapatan atau beban adalah dalam mata uang yang berbeda dari mata uang fungsional Perusahaan.

Secara umum Perusahaan selalu menutup risiko nilai tukar valuta asingnya secara berkala yaitu dengan cara melakukan penukaran atas mata uang asing serta melakukan penyimpanan mata uang asing bila ada rencana untuk melakukan pembayaran atas transaksi pembelian dengan mata uang asing tersebut diatas.

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga timbul karena nilai relatif aktiva berbunga, yaitu dana yang disimpan pada bank. Mekanisme yang dilakukan adalah simpanan dalam bentuk deposito Rupiah dengan melihat tingkat suku bunga yang tinggi pada suatu bank.

Risiko piutang tak tertagih / risiko kredit

Perusahaan melakukan penjualan secara kredit. Risiko kredit adalah kerugian yang mungkin timbul akibat ketidakmampuan atau gagal bayar pelanggan atas piutang yang timbul dari transaksi penjualan tersebut.

Perusahaan mengantisipasi risiko kredit para pelanggannya dengan mengelola kebijaksanaan ketentuan pembayaran yang ditawarkan kepada pelanggan dan secara teratur memantau tertagihnya piutang usaha beredar.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah jika suatu pihak tidak dapat membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo secara tunai. Perusahaan tidak memiliki hutang pinjaman kepada pihak ketiga dan Perusahaan memiliki sisi skema pembayaran transaksi rutin yaitu dalam waktu 14 hari (dua minggu) sementara untuk transaksi non rutin pembayaran diatur dengan skema uang muka sehingga ketersediaan dana atau arus kas tetap terjaga.

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

Pihak-pihak yang berelasi dengan Perusahaan adalah sebagai berikut:

<u>Pihak-pihak yang berelasi</u>	<u>Hubungan</u>	<u>Sifat transaksi</u>
Kopsurindo	Koperasi karyawan Perusahaan	Penyewaan kendaraan, jasa pemeliharaan dan kebersihan. Penyedia tenaga kerja kontrak.
Survindo Group :		
PT Survindo Dwi Putra	Entitas Anak dari Kopsurindo	Subkontrak atas proyek-proyek jasa konsultasi, inspeksi dan survey.
PT Survindo Tri Putra		
PT Survindo Putra Pratama		
PT Knight Frank Indonesia		
Societe Generale de Surveillance.SA. (SGS)	Pemegang Saham	Kerjasama <i>Pre-Shipment Inspection</i> (PSI)

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PERMASALAHAN HUKUM DAN KONTIJENSI

a. Pelaksanaan pekerjaan konsultasi dan pendataan pada Sekretariat Jenderal dan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional terindikasi tindak pidana korupsi.

Dalam tahun 2010 dan 2011. Perusahaan memperoleh Pekerjaan Konsultasi dan Pemetaan pada Sekretariat Jenderal dan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional senilai Rp 131.188.591.180. Atas pelaksanaan pekerjaan tersebut dilakukan pemeriksaan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK RI) dan ditemukan adanya indikasi kerugian negara minimal sebesar Rp 55.216.250.500. dengan rekomendasi sebagai berikut :

“Memerintahkan rekanan dan pihak-pihak yang melakukan penyimpangan dan penyalahgunaan wewenang untuk bertanggung jawab dan menyetorkan ke Kas Negara atas kerugian Negara minimal sebesar Rp 55.216.250.500”.

Kementerian Pendidikan Nasional telah meminta Perusahaan untuk segera menindaklanjuti dan mempertanggungjawabkan kerugian negara tersebut dan menyetorkannya ke Kas Negara.

Setelah meminta pendapat hukum dari Biro Hukum Kementerian BUMN dan 3 (tiga) Kantor Hukum/Pengacara maka manajemen Perusahaan memutuskan untuk menyetorkan adanya kerugian negara sebesar Rp 55.216.250.500 ke Kas Negara secara mengangsur dalam tahun 2013 dan dibukukan pada Pos Beban Ditanggungkan Lainnya (lihat catatan 16).

Berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan BPK RI. Kejaksaan Tinggi DKI Jakarta melakukan penyidikan karena terindikasi adanya dugaan tindak pidana korupsi dan menetapkan beberapa nama dalam jajaran Manajemen Perusahaan sebagai Tersangka. Selanjutnya Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melimpahkan kasus tersebut ke Pengadilan Tindak Pidana Korupsi pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan telah selesai menjalani proses persidangan.

Dalam putusan Majelis Hakim Pengadilan tersebut pada tanggal 29 September 2014 antara lain menyebutkan bahwa :

- Kerugian negara yang dihitung secara jumlah kerugian oleh BPK RI sebesar	Rp 116.377.693.690
- Biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan (termasuk setoran ke Kas Negara sebesar Rp. 55.216.250.500)	Rp 101.482.171.109
Kekurangan pembayaran yang menjadi tanggung jawab Perusahaan	Rp 14.895.522.581

Atas kekurangan pembayaran sebesar Rp 14.895.522.581 diatas Perusahaan telah melakukan pembayaran di tahun 2015 sesuai dengan surat perintah pelaksanaan putusan Print-93/0.10/Fu.1/04/2015 tanggal 09 April 2015 dan dibukukan sebagai bagian dari biaya klaim dan denda di beban lain-lain. (Catatan 29).

b. Ganti rugi

Gugatan SGS. SA. :

Pada tanggal 20 April 1998. SGS. SA menggugat ganti rugi Perusahaan sebesar US\$ 18.658.732.91 melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI). Gugatan tersebut berkaitan dengan sisa pembayaran atas kontrak kerja sama *Pre-Shipment Inspection* (PSI) antara Perusahaan dengan SGS. SA.

**PT SURVEYOR INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PERMASALAHAN HUKUM DAN KONTIJENSI (lanjutan)

b. Ganti rugi

Sesuai ketentuan kontrak tersebut sepanjang masa kontrak dari tanggal 1 Agustus 1993 sampai dengan 31 Juli 1995. SGS. SA berkewajiban untuk melakukan *global support role* pemeriksaan fisik, penentuan *harmonized system* dan *price comparison*. Akan tetapi kewajiban-kewajiban sebagai mana tercantum dalam kontrak PSI tersebut tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya. Kegiatan *global support role* tidak seluruhnya dilaksanakan oleh SGS. SA seperti: bantuan dalam rekrutmen pembukaan cabang, akses data *security* audit dan alih teknologi.

Dengan alasan tersebut Perusahaan tidak bersedia membayar penuh atas pekerjaan *global support role* dan melakukan gugatan balik kepada SGS. SA melalui BANI sebesar US\$ 634.002.256.79 diantaranya sebesar US\$ 500.000.000 merupakan ganti rugi atas transfer teknologi yang tidak dilaksanakan oleh SGS. SA selama masa kontrak.

Sampai dengan saat ini gugatan tersebut belum dapat diproses karena kedua belah pihak belum menyetorkan biaya sebesar 0.25% dari nilai gugatan sesuai aturan BANI.

34. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal pelaporan yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

35. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 13 Februari 2017.